

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI UMUR 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIPAYUNG

Yopi Wulandhari^{1*}, Elsie Anggreni²

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Rengat, Riau, Indonesia

*Corresponding Author : Yopi Wulandhari

Email : yopideade13@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, pemberian ASI Eksklusif yaitu hanya memberi ASI saja pada bayi sampai dengan usia 6 bulan. Pada waktu bayi berumur 6 bulan ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, dengan demikian bayi memerlukan energi tambahan. Dengan demikian bayi memerlukan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Namun pemberian MP-ASI ini masih banyak ibu yang memiliki bayi yang kurang tepat dalam memberikannya. Pemberian MP-ASI secara dini dapat berakibat fatal pada pencernaan bayi.

Tujuan: untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan. Jenis penelitian adalah kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data di analisis menggunakan uji statistik *Chi Square*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung dengan sampel sebanyak 53 responden. Hasil Penelitian didapat bahwa faktor usia ibu terhadap pemberian MP-ASI memiliki nilai *p value* 0,400, lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,400>0,05$). Sedangkan antara faktor pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI, didapatkan nilai *p* : 0,349, lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,349>0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia ibu dan pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi umur 6-24 bulan

Kata Kunci : Faktor-faktor, pemberian MP-ASI, Bayi 6-24 bulan

ABSTRACT

*Breast milk is the best food for babies, exclusive breastfeeding is only giving breast milk to babies up to 6 months of age. When the baby is 6 months old, breast milk can no longer meet the baby's nutritional needs, so the baby needs additional energy. Thus the baby needs complementary foods (MP-ASI). However, many mothers who have babies who are not right in giving MP-ASI still give it. Early provision of MP-ASI can have fatal consequences for the baby's digestion. Objective: to analyze the factors that influence the provision of MP-ASI to babies aged 6-24 months. The type of research is quantitative which is analytical with a cross-sectional approach that aims to find the relationship between the independent variable and the dependent variable. Data were analyzed using the Chi Square statistical test. The study was conducted in the Sipayung Health Center Working Area with a sample of 53 respondents. The results of the study showed that the mother's age factor on the provision of MP-ASI had a *p value* of 0.400, greater than $\alpha = 0.05$ ($0.400 > 0.05$). Meanwhile, between the mother's work factor and the provision of complementary feeding, a *p-value* of 0.349 was obtained, greater than $\alpha = 0.05$ ($0.349 > 0.05$). The conclusion of this study is that there is no significant relationship between the mother's age and the mother's work on the provision of complementary feeding in infants aged 6-24 months.*

Keywords : Factors, provision of complementary feeding, babies aged 6-24 months

PENDAHULUAN

Satu-satunya makanan yang paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan

adalah ASI. ASI bukan sekedar minuman, namun ASI mengandung enzim pencernaan susu sehingga gizi yang ada dalam ASI dapat dicerna dengan mudah oleh organ pencernaan bayi. Oleh karena itu berikan pada bayi ASI saja hingga usia bayi 6 bulan, tanpa tambahan makanan atau minuman apapun (Arsyada Maziyyati et al., 2023).

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Kita ketahui bahwa makanan terbaik untuk bayi adalah ASI, karena ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai kebutuhan bayi. Namun, dengan bertambahnya usia bayi, bayi mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga bayi memerlukan energi dan zat-zat gizi yang melebihi jumlah yang terdapat pada ASI.

Pada waktu bayi berumur 6 bulan ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, dengan demikian bayi memerlukan energi tambahan. (Dewi Marfuah and Indah Kurniawati, 2022). Masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dialami bayi sejak usia 0-24 bulan, hal ini sering disebut sebagai periode emas pada bayi. Pada masa periode emas ini, bayi dan anak memerlukan asupan gizi yang sesuai sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan optimal. Di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, World Health Organization (WHO), agar tumbuh kembang optimal dapat tercapai, ada empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes RI, 2012) Secara umum praktik pemberian ASI eksklusif masih rendah dari target pencapaian. Data menyebutkan bahwa Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di dunia hanya 35% dan di Negara berkembang sebanyak 39%. Rata-rata pemberian ASI eksklusif di wilayah Asia Tenggara hanya 45%. UNICEF menyimpulkan, cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38% (Helmi & Lupiana, 2011).

Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian MP-ASI terlalu dini yaitu usia sebelum 6 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan menyebutkan bahwa bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas daripada bayi ASI dominan. (Eko Heryanto, 2017)

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini yaitu mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-24. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayaung pada tahun 2025. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki bayi umur 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berupa accidental sampling yaitu mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar kuesioner. Sedangkan jenis data menggunakan data primer untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu-ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah 1) Usia dengan Kategori usia < 20 tahun, usia 20-35 tahun, > 35 tahun, 2) Pekerjaan dengan kategori Bekerja dan Tidak Bekerja, Sedangkan variabel pemberian MP ASI dengan kategori Baik dan Kurang baik. Kuesioner yang akan di isi oleh responden berisi tentang data usia ibu dan Pekerjaan serta pernyataan dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui pemberian MP ASI ibu terhadap bayinya. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*. Jika $p.value < 0,05$ maka uji menyatakan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika $p.value \geq 0,05$ maka pengujian menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

HASIL

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Usia dan Pekerjaan ibu, sedangkan variabel terikatnya adalah pemberian MP-ASI. Hasil pengolahan data pada penelitian ini dianalisis menggunakan *Chi Square*. Pengolahan dan analisis data menggunakan Software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 17.0. Berdasarkan perolehan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pemberian MP-ASI

		MP-ASI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	22	40.0	40.0	40.0
	BAIK	33	60.0	60.0	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat mayoritas responden memberikan Makanan Pendamping ASI dalam kategori Baik yaitu sebanyak 33 orang (60%)

Tabel 2. Hubungan Usia ibu terhadap Pemberian MP-ASI

No	Usia Ibu	Pemberian MP-ASI				Total		P Value
		Kurang Baik		Baik		N	%	
		N	%	N	%	N	%	
1	20-35 Tahun	21	38.2	33	60	54	98.2	0.400
2	35 tahun	1	1.8	0	0	1	1.8	
Total		22	40	33	60	55	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas Usia ibu yang berada di Wilayah Puskesmas Sipayung adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 54 orang (98.2 %), Sedang pemberian MP-ASI mayoritas dalam kategori Baik sebanyak 33 orang (60 %). Setelah dilakukan analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai p-value adalah 0,400, lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,400>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia ibu terhadap pemberian MP-ASI.

Tabel 3 . Hubungan Pekerjaan ibu terhadap Pemberian MP-ASI

No	Pekerjaan ibu	Pemberian MP-ASI				Total		P Value
		Kurang baik		Baik		N	%	
		N	%	N	%	N	%	
1	Bekerja	2	3.6	1	1.8	3	5.5	0.349
2	Tidak Bekerja	20	36.4	32	58.2	52	94.5	
Total		22	40	33	60	55	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas Pekerjaan responden adalah Tidak Bekerja yaitu sebanyak 52 orang (94.5%) sedangkan pemberian MP-ASI dalam kategori baik sebanyak 33 orang (60%). Setelah dilakukan analisis uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa nilai p-value adalah 0,349, lebih besar dari $\alpha=0,05$

(0,349>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia ibu terhadap pemberian MP-ASI

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada table 2, terkait hubungan usia ibu terhadap pemberian MP-ASI didapat nilai *p-value* = 0,400. Nilai ini ternyata lebih besar dari $\alpha=0,05$ (0,400>0,05). Artinya, tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi, seperti pengetahuan ibu, social budaya, Pendidikan, sikap ibu, dan pekerjaan ibu. Pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh usia seseorang, Dimana usia menentukan kematangan seseorang dalam menerima informasi dari luar.

Sedangkan hasil dari tabel 3, didapatkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 52 orang (94.5 %). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, untuk melihat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberin MP-ASI didapat nilai *p-value* = 0,349. Nilai ini lebihbesar dari $\alpha=0,05$ (0,349>0,05). Maka hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shinta Rahayu, dkk, (2023) yang menunjukkan persentase responden yang memberikan MPASI secara tepat sebesar 50,5%, sedangkan yang tidak tepat sebesar 49,4%. Hasil uji Statistik faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI di dapatkan variabel Pengetahuan Ibu ($\rho=0,951$), variabel Budaya/tradisi ($\rho=0,111$), variabel Pekerjaan Ibu ($\rho=0,946$), dan variabel Pendapatan Orang Tua ($\rho=0,420$). Dari hasil penelitian ini juga dapat bahwa faktor pekerjaan ibu yang memiliki bayi tdak terdapat hubungan yang bermakna dengan pemberian MP-ASI dengan nilai *p-value* = 0.946. Menurut penelitian Kusmiyati dkk (2022) salah satu faktor yang sangat berperan dalam pemberian MP-ASI adalah status pekerjaan ibu dimana ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah seharusnya akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk memperhatikan makanan pendamping ASI pada bayi nya. (Shinta Rahayu, 2024)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa :Tidak ada hubungan antara Usia

dan jenis pekerjaan ibu terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sipayung tahun 2025.

Saran

Diharapkan bagi penulis lain agar lebih mengembangkan lagi penelitian ini dengan variabel lainnya dan bagi ibu yang memiliki bayi agar lebih termotivasi untuk memberikan Makanan Pendamping ASI pada bayi nya sehingga bayi mengalami pertumbuhan yang optimal.

KEPUSTAKAAN

Arsyada Maziyyati, Fitrotun Nisa`iyah, Hana Sophia Athallah, Mochamad Iqbal Juliansyah, Septa Katmawanti, Elisa Danik Kurniawati, Windi Chusniah Rachmawati, 2023. Literature Review: Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Bayi. PROSIDING SEMINAR KESEHATAN NASIONAL SEXOPHONE 3, 1–9.

Dewi Marfuah, Indah Kurniawati, 2022. Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang Tepat, 1. AE Media Grafika.

Eko Heryanto, 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan 2, 141–152.

Shinta Rahayu, 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mpasi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur Tahun 2023. Nursing Journal 4.